

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Anwar Sanusi 2011: 14). Penelitian ini melibatkan sumber data kuantitatif Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) padatahun 2014-2018 dengan menggunakan model regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen (X) yaitu ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kepemilikan institusional (Y) yaitu *corporate social responsibility*. Sampel ditentukan berdasarkan metode *evIEWS*. Data diperoleh dari *website* resmi IDX: www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam Sugiyono (2015:115), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dari Periode 2014-2018, yang berjumlah 42 perbankan. Adapun perbankan tersebut ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Daftar perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2.	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
10.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
13.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
14.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
15.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
16.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
17.	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
18.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
19.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
20.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
21.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
22.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2003
23.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
24.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
25.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
26.	BNII	Bank Maybank Indonesia	21/11/1989
27.	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1910
28.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
29.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
30.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
31.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	08/05/2018
32.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
33.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
34.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
35.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
36.	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
37.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013

38.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
39.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
40.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006
42.	bbmd	Bank Mesti Dharma Tbk	08/07/2013

Sumber : www.edusaham.com

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2010:116), penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah:

1. Sampel adalah perusahaan sub. sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014-2018.
3. Perusahaan sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan berkelanjutan periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan perbankan .uraian mengenai sampel disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	42
2.	Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahun selama tahun 2014-2018	(2)
3	Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan tahun selama tahun 2014-2018	(33)
4	Jumlah Sample	7

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan jumlah data pada tabel di atas, data tersebut merupakan data yang di ambil dari 7 perusahaan yang akan menjadi pusat penelitian. Adapun daftar nama 7 perusahaan yang menjadi objek penelitian dituangkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Emiten
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
3.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
4.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
5.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6.	BNII	Bank Maybank Indonesia
7.	BNLI	Bank Permata Tbk

Sumber : Data diolah (2019)

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dari :

1. Studi kepustakaan, sebagai referensi dalam memperoleh data yang mendukung penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan situs.
2. Mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan periode 2014-2018 yang terdaftar di BEI dengan mengakses *website* resmi BEI www.idx.co.id

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan pusat perhatian dalam suatu penelitian kuantitatif. Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai (Martono, 2012: 55). Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

3.4.1 Variabel Independen (X)

3.4.1.1 Ukuran Dewan Komisaris (X₁)

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108) dewan komisaris adalah sebagai berikut: “Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab mengelola perusahaan secara efektif. Fungsi dari dewan komisaris adalah mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Ale, 2014 : 7).

Ukuran dewan Komisaris adalah menghitung presentase jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan sampel.

Rumus menghitung ukuran dewan komisaris:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{Jumlah dewan komisaris}$$

3.4.1.2 Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Kuswanto dan Manaf, 2015).

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang di anggap perlu di ketahui (Hery 2016: 193).

Dari semua rasio profitabilitas di atas, penulis hanya akan menggunakan rasio *return on equity* (ROE), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *return on equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hanafi dan Halim (2012:177).

Menurut Kasmir (2015: 204) Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

3.4.1.3 Kepemilikan Institusional (X₃)

Ida Mafkuah (2013) Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Kepemilikan saham institusional ini biasanya merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan saham institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan, selanjutnya akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan, menyebabkan nilai perusahaan atau *price earning rasio* (PER) akan meningkat juga.

Pengukuran kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{Saham institusional}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Menurut Nor Hadi (2011:48), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah: “Suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas”.

Pendekatan untuk menghitung kelengkapan pengungkapan CSR menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan apabila variabel berukuran kategori atau dikotomi dengan menyatakan satu kategori 0 (nol) atau 1 (satu) (Ghozali, 2013: 178). Semakin banyak item aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi indeks nya.

Hal tersebut dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI_j) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

keterangan :

CSRDI_j : *Corporate social responsibility disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah *item* CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

Dummy variable: 1 = jika *item* I diungkapkan; 0 = jika *item* I tidak diungkapkan, dengan demikian, $0 < \text{CSRDI}_j$

n_j : 91 *item* indikator CSR

Tabel 3.4 Tabel Operasionalisasi Variabel

NO.	VARIABLE	INDIKATOR	SKALA
1.	Ukuran Dewan Komisaris	$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{Jumlah dewan komisaris}$	Rasio
2.	Profitabilitas (ROE)	$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
3.	Kepemilikan Institusional	$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{Saham institusional}}{\sum \text{Saham beredar}}$	Rasio
4.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda atau *multiple regression* dengan bantuan komputer menggunakan *Eviews* versi 9. Analisis regresi ini digunakan untuk mengatur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.5.1 Analisis Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat *robust* (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heterokedastisitas dan normalitas.

3.5.1.1 Analisis Model Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect* model atau *fixed effect* model. Hipotesis uji chow adalah:

H_0 : *common effect model* (pooled OLS)

H_1 : *fixed effect model* (LSDV)

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep 46 tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak m untuk numeratordan sebanyak n-k untuk denominator. M merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel *dummy*. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. N merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter jumlah parameter dalam model *fixed effect*.

Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *fixed effect* (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

3.5.1.2 Analisis Model Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* model atau *random effect* model. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *least 47 squares dummy variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *generalized least square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah

efisien sedangkan *ordinary least square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien. Yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk

H_0 : $E(C_i | X) = E(u) = 0$ atau terdapat *random effect* model

H_1 : *fixed effect* model

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

3.5.1.3 Analisis Model Fixed Effect

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *least square dummy variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model. *fixed effect* Model dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \beta X_{2t} + \beta X_{3t} + \alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

- X_1 = Ukuran dewan komisaris
 X_2 = Profitabilitas (ROE)
 X_3 = Kepemilikan Institusional
 e = *Std. error*

Dimana, α_i merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i .

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda memerlukan beberapa asumsi agar model regresi tersebut layak untuk digunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel. Hal ini

menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *Studentized Residual* (SRESID) dengan residual *error* yaitu *Standardized Predicted* (ZPRED). Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) titik bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016: 107).

Tabel 3.5. Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi

Hipotesis nol	Jika
Terjadi autokorelasi positif	$d < d_L$
Terjadi autokorelasi negatif	$d > 4 - d_L$
Tidak terjadi autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$
Pengujian tidak meyakinkan	$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut Ghazali (2016) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary^b dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh besarnya mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan

signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik *t*)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada skala probabilitas ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjas yang signifikan terhadap variabel dependen.